

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap tafsir Al-Misbah, karya Quraish Shihab dan sumber lain yang terkait, penulis bisa menyimpulkan :

1. Karakteristik pendusta agama, adalah sebagai berikut :

a. *Yadu'ul yatīm* (Mendorong dengan keras anak yatim)

Kata ini tidak harus diartikan terbatas dengan dorongan fisik tetapi juga mencakup tentang segala penganiayaan, gangguan dan sikap tidak bersahabat dengan anak yatim, ayat ini melarang untuk melarang dan meninggalkan mereka.

b. *Laa yahuddu 'alā ta'ām al-miskīn* (Tidak menganjurkan memberi pangan orang miskin)

Mereka yang tidak memiliki kelebihan apapun tetap dituntut paling sedikit berperan sebagai “penganjur pemberi pangan”. Peranan ini dapat dilakukan oleh siapapun, selama mereka merasakan penderitaan orang lain. Ayat ini tidak memberi peluang sekecil apapun bagi setiap orang untuk tidak berpartisipasi dan merasakan betapa perhatian harus diberikan kepada setiap orang lemah dan membutuhkan bantuan.

- c. *Fawailun lilmusallīn, alladhīna hum ‘an ṣālatihim sāhūn* (maka celakalah bagi orang-orang yang salat yaitu orang-orang yang lalai dari salat mereka)

Meraka yang menghardik anak yatim dan tidak memperlakukannya dengan baik, tidak saling anjur-menganjurkan memberi pangan kepada orang yang butuh. Maka ayat-ayat diatas menekankan kecelakaan mereka dan kecelakaan siapa yang lalai akan makna salatnya itu, karena kelalaian ini menunjukkan bahwa keadaan mereka tidak berbeda dengan yang mengingkari agama dan hari pembalasan, buktinya adalah sikapnya riya' dan keengganan mereka membantu orang-orang yang butuh.

- d. *Alladhiina hum yurā'ūn* (Orang orang yang suka pamer)

Kata *yurā'ūn* terambil dari kata *rā'a* yang berarti melihat. Dari akar kata yang sama lahir kata *riyā'* yakni siapa yang melakukan pekerjaanya sambil melihat manusia, sehingga jika tidak ada yang melihatnya mereka tidak melakukannya. Mereka, ketika melakukan suatu pekerjaan selalu berusaha atau berkeinginan agar dilihat dan diperhatikan orang lain untuk mendapat pujian. Dari sini kata *riyā'* atau *yurā'ūn* diartikan sebagai melakukan suatu pekerjaan bukan karena Allah semata, tetapi untuk mencari pujian dan popularitas.

- e. *Yamna'ūnal mā'ūn* (menghalangi menolong dengan barang berguna)

Kata al-Mā'ūn terambil dari akar kata *mā'ūnah*, yang berarti bantuan. Huruf *ta' marbutoh* pada kata itu menurut mereka diganti dengan *alif* dan diletakkan sesudah *mim* sehingga terbaca *mā'ūn* adalah berbentuk *maf'ūl* dari kata *a'anaya'inu* yang berarti membantu dengan bantuan yang jelas baik dengan alat-alat maupun fasilitas yang memudahkan tercapainya sesuatu yang diharapkan. Tidak sedikit ulama yang berpendapat bahwa kata ini terambil dari kata *al-mā'ūn* yang berarti sedikit.

2. Akibat dari Pendusta Agama adalah sebagai berikut :

Dalam tafsirnya akibat dari pendusta agama ini, bisa berdampak pada pelakunya sendiri dan atau kehidupan sosial, dengan rincian sbb :

a. Dampak Mendustakan Agama Terhadap Pelaku

1) Akibat dari Menghardik Anak Yatim

- a. Menjauhkan rahmat Allah SWT
- b. Termasuk di dalam golongan orang-orang yang tidak bersyukur

2) Akibat dari Tidak Menganjurkan Memberi Pangan Orang Miskin dan Enggan Menolong dengan Barang Berguna

- a. Terancam kualitas iman dan takwanya
- b. Terancam masuk neraka

3) Akibat dari Melailaikan Şalat

- a. Menjadi kafir
- b. Memutuskan komunikasi dengan Allah SWT

- c. Menjadi orang munafik
 - d. Menyebabkan tenggelam ke dalam jurang hawa nafsu
 - e. Menjadi penghuni neraka saqor
 - f. Mendapat musibah dan bencana dapat dikuasai setan
 - g. Dapat dikuasai setan
- 4) Akiba dari Berbuat Riya'
- a. Menyebabkan amal menjadi sia-sia
- b. Dampak Mendustakan Agama Terhadap Kehidupan Sosial
- 1) Akibat dari Menghardik Anak Yatim
- a. Menimbulkan berbagai penderitaan hidup
 - b. Melemahkan generasi masa depan
- 2) Akibat dari Tidak Menganjurkan Memberi Makan Orang Miskin dan Enggan Menolong Dengan Barang Berguna
- a. Timbulnya kecemburuan sosial
 - b. Hilangnya rasa kepedulian sosial
 - c. Terancamnya akidah, akhlak, dan moral
 - d. Terancamnya keutuhan sebuah keluarga
 - e. Terancamnya kestabilan masyarakat
- 3) Akibat dari Melailaikan Şalat
- a. Menyuburkan Potensi Buruk Manusia
 - b. Memicu perilaku-perilaku negatif
- 4) Akibat dari Berbuat Riya'
- a. Menimbulkan permusuhan

- 5) Akibat dari menghalangi menolong dengan barang berguna
 - a. Menimbulkan kesenjangan sosial
 - b. Memicu konflik sosial

B. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap QS Al-Mā'ūn, dalam tafsir Al-Misbah, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyarankan kepada umat Islam untuk memahami ayat-ayat tersebut secara mendalam, benar dan luas, sehingga terhindar dari predikat sebagai pendusta agama, untuk selanjutnya bergerak dalam dunia nyata, sebagai realisasi dan pembuktian pesan moral dari semua kandungannya. Pemahaman dan pengamalan yang benar, diharapkan mampu menghindarkan diri dari semua dampak yang berdimensi individual ataupun sosial. Sebaliknya pemahaman yang sempit dan salah, tidak hanya menimbulkan masalah namun akan mempersempit ruang gerak umat Islam dalam memperjuangkan agama sebagai solusi dari masalah kehidupan.

Perjuangan menegakkan agama Islam, dibutuhkan kesungguhan, totalitas dan pengorbanan. Umat Islam seharusnya menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai dasar, pedoman, dan spirit dalam semua aspek kehidupan umat, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, politik dan semua bidang kehidupan yang lain. Semua itu tidak akan terealisasi kecuali terlebih dahulu dengan merubah pola pikir dan pemahaman terhadap Al-Qur'an, sebagai *hudal lil muttaqīn*.

Sebagai penutup, penulis memohon kepada Allah semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri atau pembaca. Mudah-mudahan semangat kehadiran skripsi ini dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan khazanah keilmuan.

Ungkapan *“tiada gading yang tak retak”*. Mengakhiri paparan penutup skripsi ini. Akhirnya, atas kesalahan dan kekhilafan yang ada, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dari para pembaca.

Wallahu a'lam bish showab, wal hamdulillahi robbil 'alamien